

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Corey (1986:195, dalam Syaiful Sagala, 2012:61) mengatakan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan, ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset pendidikan.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan setiap perilaku dan ucapan guru selalu diamati dan direspon oleh siswa. Hasil dari proses tersebut disebut dengan persepsi. Penerapan metode didalam pembentukan persepsi siswa terhadap guru yang bersangkutan didalam belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam teknik pelajaran, itu merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru sebagai bahan pengajaran kepada siswa didalam kelas, agar pengajaran tersebut dapat diterima, dipahami, disimpulkan dan dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. suatu proses penerimaan, penafsiran dan memberi arti dari kesimpulan yang diterima peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu disebut dengan proses persepsi.

Kemudian salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan peserta didik didalam proses belajar mengajar yaitu dengan diterapkannya metode-metode yang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak kritik yang ditunjukkan pada cara guru mengajar yang terlalu menekan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Kenyataan dilapangan banyak siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Salah satu metode yang berkaitan dengan menggunakan metode masalah adalah Metode *Problem Solving*.

Metode *Problem Solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. (Ramayulis, 2012:357).

Dengan penerapan metode seperti itu peserta didik didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip baru. Peserta didik didorong menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru, sehingga peserta didik belajar memecahkan problem sendiri dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi. metode pemecahan masalah ini mampu membantu peserta didik memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin (Agus Suprijono, 2011:70)

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran dari sumber utamanya kitab suci

al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2012:21).

Materi PAI di sekolah terbagi menjadi lima bagian, yaitu Al-Quran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Mata pelajaran PAI materi Fiqih adalah salah satu pelajaran kelompok Pendidikan Agama yang menjadi ciri khas Islam pada sekolah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi (Ramayulis, 2012:24-25).

Dalam pelaksanaan mata pelajaran Fiqih, guru fiqih diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang, banyak beberapa guru yang ada pada madrasah atau sekolah, kurang mempunyai alternatif strategi atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini tidak membuat siswa untuk berfikir kritis karena siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru. Hal ini berdampak pada Hasil Belajar yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, bahwa guru Fiqih di SMP Plus El-Tahfidz Karawang, dalam interaksi belajar mengajarnya khususnya dalam penerapan metode *Problem Solving* masih kurang maksimal. Hasilnya masih di temukan beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan terdapat beberapa orang siswa yang nilainya dibawah KKM.

Dari fenomena diatas, penulis akan meneliti permasalahan pada satu metode yang digunakan dalam mengajar Fiqih yaitu metode *Problem Solving*. Bagaimana sebenarnya pendapat siswa mengenai penerapan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran Fiqih, adakah hubungan baik dengan hasil belajar kognitif mereka. Penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN FIQIH (Penelitian pada Siswa Kelas VIII Di SMP Plus EL-Tahfidz Bording School Karawang)**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk memudahkan penganalisisan permasalahan akan dipecahkan secara bertahap berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas persepsi siswa mengenai penerapan metode *problem solving* dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Plus El-Tahfidz Bording School Karawang?
2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif mereka dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Plus El-Tahfidz Bording School Karawang?
3. Bagaimana realitas hubungan persepsi siswa mengenai penerapan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran Fiqih dengan hasil belajar kognitif mereka pada siswa kelas VIII di SMP Plus El-Tahfidz Bording School Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Realitas persepsi siswa mengenai penerapan metode *problem solving* dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Plus El-Tahfidz Bording School Karawang.
2. Realitas hasil belajar kognitif mereka dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di SMP Plus El-Tahfidz Bording School Karawang.
3. Realitas hubungan persepsi siswa mengenai penerapan metode *problem solving* dalam mata pelajaran Fiqih dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di SMP Plus El-Tahfidz Bording School Karawang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang besar bagi siswa terutama bagi peneliti sendiri, pihak sekolah SMP Plus El-Tahfidz Karawang, praktisi dan pengelola pendidikan serta masyarakat pada umumnya, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan masalah ilmu pendidikan, khususnya hubungan persepsi siswa mengenai penerapan metode *problem solving* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Fiqih

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai salah satu pertimbangan Guru dalam menentukan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya metode *problem solving* akan memberi kemudahan kepada siswa dalam memahami mata pelajaran Fiqih sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan dapat mencapai kompetensi pelajaran

c. Bagi Peneliti

Dengan diterapkannya metode *problem solving* tersebut peneliti dapat mengukur sejauh mana hubungan persepsi siswa mengenai penerapan metode *problem solving* dalam mata pelajaran Fiqih dengan hasil belajar kognitif mereka disekolah

E. Kerangka Pemikiran

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, perasa dan pencium (Slameto, 2003:102).

Persepsi siswa dapat jauh berbeda dengan persepsi siswa lain, sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-

perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Secara psikologis, aspek persepsi siswa melibatkan dua hal yaitu aspek fisik dan aspek psikis sebagai suatu reaksi atau respon terhadap suatu objek. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2003:46), perbedaan persepsi terhadap suatu objek antara lain adalah perhatian, set, kebutuhan, sistem nilai, ciri kepribadian dan gangguan kejiwaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, hal penting yang menunjang pada pencapaian hasil belajar adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam pengajaran. Oemar Hamalik (2007:50) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah salah satu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana murid-murid dapat merasa mudah menerima atau mengerti pelajaran tersebut sehingga tidak terlalu memusingkan pikiran mereka, murid-murid akan menerima pelajaran tersebut dengan rasa senang dan lega, optimis dan penuh minat.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. (Ramayulis, 2012:357).

Solso dalam Made Wena (2011:56) mengemukakan ada enam tahap langkah-langkah metode *Problem Solving* yaitu: (a) Identifikasi masalah,(b) Reprsentasi permasalahan, (c) Perencanaan pemecahan, (d) Menerapkan/

mengimplementasikan perencanaan, (e) Menilai perencanaan, dan (f) Menilai hasil pemecahan

Berdasarkan langkah-langkah diatas, disini penulis akan membatasi penelitian persepsi siswa mengenai penerapan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran Fiqih, yaitu pada kemampuan guru merumuskan tujuan metode *problem solving*, memilih dan menggunakan metode *problem solving*, menentukan alokasi waktu, mengatur tata ruangan dan menatapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan metode *problem solving*.

Agus Suprijono (2011:5) menyatakan Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2011:5), Hasil Belajar itu berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Namun demikian, karena dalam skripsi ini Hasil Belajar siswa yang dibahas adalah hasil kognitifnya, menurut Nana Sudjana (2009:23), Hasil Belajar kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. (a) Pengetahuan, yaitu pengetahuan yang sikapnya faktual dan perlu diingat kembali. (b) Pemahaman, setelah mencapai pengetahuan selayaknya untuk

meningkatkan prestasi pengetahuan tersebut ditingkatkan dalam pemahaman terhadap apa yang telah diketahui dengan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep. (c) Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus, abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. (d) Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. (e) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh. (f) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil dan lain-lain.

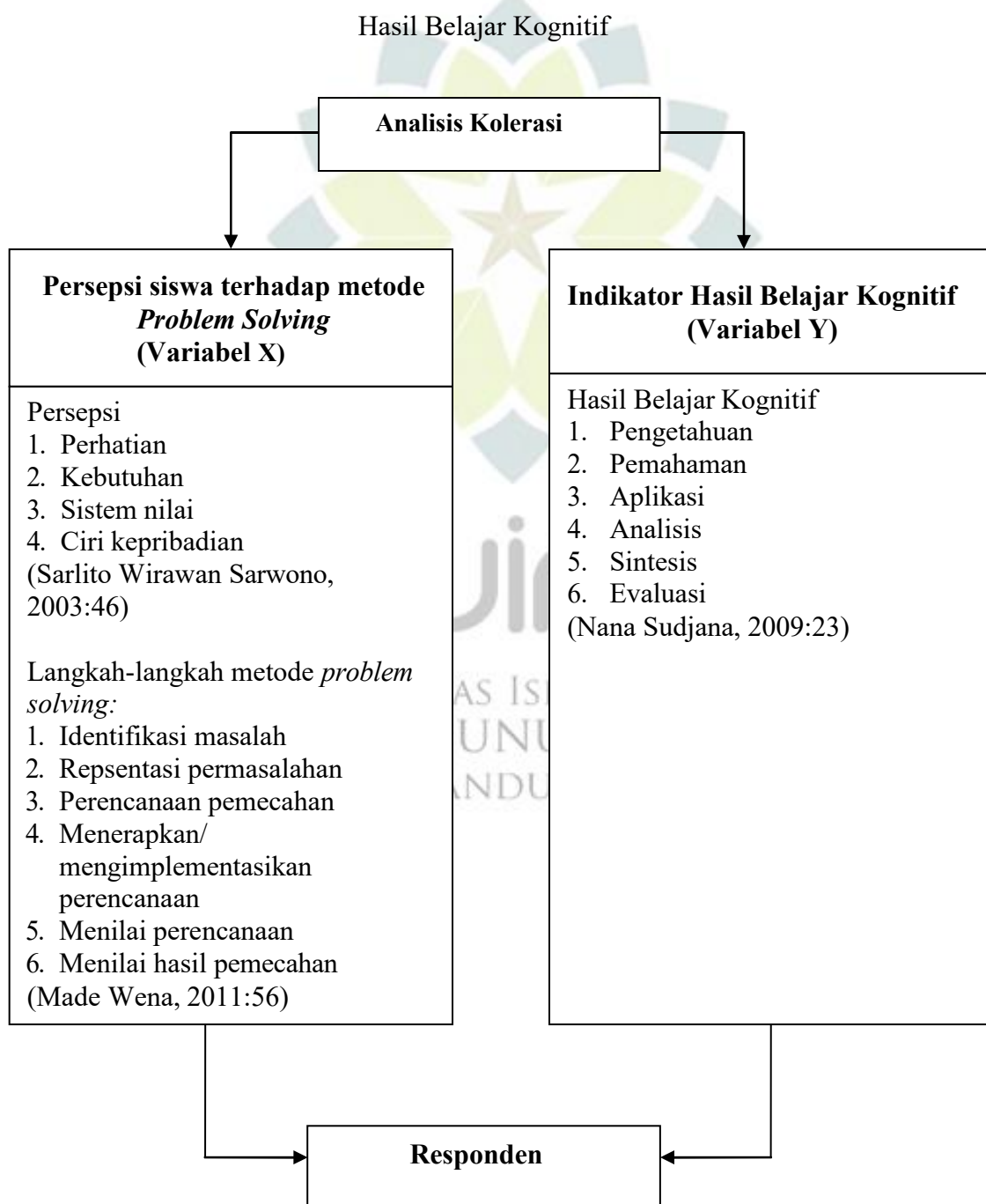
Dengan demikian, Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensial kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana pendapat diatas tidak dilihat secara terpisah melainkan komprehensif. Hal ini tidak lepas dari adanya persepsi siswa itu sendiri.

Persepsi siswa mengenai penerapan metode *Problem Solving* dalam proses belajar mengajar Fiqih adalah tanggapan siswa dalam keaktifan atau kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih dan arahan guru-guru tentang tata cara yang seharusnya diwujudkan atau diimplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian apabila penerapan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran Fiqih dilaksanakan dengan baik maka siswa akan terdorong untuk berusaha memiliki kemampuan yang baik pula dalam mencapai hasil belajar. Tetapi sebaliknya apabila pelaksanaan metode *Problem Solving* dalam mata

pelajaran Fiqih disampaikan secara kurang baik, maka dorongan untuk memiliki kemampuan yang baikpun dalam hasil belajarnya akan kurang.

Dari uraian diatas, kiranya dapat dipahami bahwa penelitian ini akan menyoroti dua variabel, yakni variabel X (Persepsi Siswa terhadap penerapan metode *Problem Solving*), dan variabel Y (Hasil Belajar Kognitif)

Hubungan Persepsi Siswa terhadap penerapan Metode *Problem Solving* dengan



F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:110) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang dapat dijadikan pegangan atau patokan sebagai ukuran dalam suatu penelitian sebelum fakta-fakta empirik dilapangan dapat diketahui. Data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel persepsi siswa terhadap metode *Problem Solving* dan variabel hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut: terdapat hubungan positif antara persepsi siswa mengenai metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran Fiqih dengan hasil belajar kognitif mereka. Artinya jika penerapan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran Fiqih dilaksanakan dengan baik, maka hasil belajar Fiqih pun akan baik pula.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, maka digunakan pendekatan statistik kolerasi. Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan mengkaji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dengan keterangan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Pendekatan Penelitian dan Jenis Data

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010:17)

b. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa faktor ataupun angka. Jenis data yang akan menjadi penelitian dan pengolahannya adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif data yang berhubungan dengan angka-angka). Sedangkan data kualitatif adalah catatan lapangan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf yang diperoleh dari wawancara peneliti terhadap dokumen atau peninggalan (Suharsimi Arikunto, 2010:115)

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah tentang kondisi obyektif dan sejarah berdirinya, yang dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara dan akan dianalisis menggunakan logika. Data kuantitatif yaitu diperoleh dengan menyebarkan angket dan tes yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap penerapan metode *problem solving* hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Fiqih.

2. Menentukan Sumber Data

Dalam penentuan sumber data ini berkaitan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dipusatkan pada siswa kelas VIII di SMP Plus El-Tahfidz Bording School Karawang. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan permasalahan yang diteliti terdapat dilokasi tersebut. Disamping itu juga, sangat mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif dan kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005:6). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Plus El-Tahfidz Karawang yang berjumlah 150 Orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2005:6). Tujuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian polulasi. Untuk menentukan jumlah sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:174) bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dengan demikian dikarenakan

jumlah siswa kelas VIII di SMP Plus El-tahfidz berjumlah 150 orang, dalam penelitian ini penulis mengambil sample sebesar 20%. Maka jumlah sampelnya adalah 30 orang dengan uraian sebagai berikut :

Tabel I
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jenis		Jumlah Populasi	Pengambilan Sample	Jumlah Sampel
		L	P			
1	V III A	18	19	37	20% x 37	8
2	VIII B	20	18	38	20% x 38	8
3	VIII C	18	19	37	20% x 35	6
4	VIII D	18	18	38	20% x 38	8
Jumlah				150		30

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Penelitian disusun dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Yaya Suryana & Tedi Priatna 2008:87). Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kenyataan yang melibatkan pelaksanaan belajar dan motivasi belajar cukup aktual, sehingga pemecahannya akan lebih tepat dengan menggunakan metode deskriptif. Sebab ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan fenomena atau gejala yang nampak sekarang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2010:194). Alasan penulis memilih angket sebagai teknik pengumpulan data, karena angket lebih praktis dan ekonomis. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui data persepsi siswa mengenai penerapan metode *Problem solving* dalam mata pelajaran Fiqih siswa

2) Tes

Tes merupakan instrumen untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan psikomotorik. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda, tujuannya agar siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut lebih mudah.

3) Observasi

Dalam pengertiannya observasi disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2010:199). Oleh karena itu, observasi untuk mengamati dan mencatat fenomena, penulis lakukan langsung di SMP Plus El-Tahfidz Bording School Karawang. Penelitian ini diperoleh untuk mendapatkan data yang akurat dan sasaran yang menjadi tujuan observasi ini untuk mendapatkan proses pembelajaran penerapan metode *problem solving* dengan hasil belajar mereka.

4) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi, dari yang diwawancarai (Suharsimi Arikunto, 2010:198). Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data dengan cara tanya jawab berkaitan dengan masalah persepsi siswa terhadap penerapan metode *problem solving* hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Fiqih, serta lokasi objektif penelitian dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan penganalisisan. Analisis yang akan digunakan penulis adalah analisis kuantitatif dengan tahapan langkah analisis menggunakan analisis deskriptif pervariabel dan analisis kolerasi.

a. Analisis Deskriptif tiap Variabel

Deskripsi skor perindikator ditempuh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rata-rata (M), untuk variabel X dengan rumus :

$$— \text{ (Sudjana, 2005:67)}$$

- 2) Menentukan rata-rata (M), untuk variabel Y dengan rumus :

$$— \text{ (Sudjana, 2005:67)}$$

b. Menginterpretasikan nilai rata-rata yang dihasilkan dengan berdasarkan identitas terhadap skala nilai sebagai berikut:

- 1) Untuk Variabel X, diinterpretasikan berdasarkan dengan skala berikut:

Antara 0,5-1,5 Sangat Rendah

Antara 1,5-2,5 Rendah

Antara 2,5-3,5 cukup

Antara 3,5-4,5 Tinggi

Antara 4,5-5,5 sangat Tinggi (Suharsimi Arikunto, 2010 :253)

- 2) Untuk Variabel Y, diinterpretasikan berdasarkan skala lima absolut

dengan rincian sebagai berikut:

Antara 0-49 = Gagal

Antara 50-59 = Kurang

Antara 60-69 = Cukup

Antara 70-79 = Baik

Antara 80-100 = Sangat baik (Muhaibbin Syah,2010:151)

- c. Mengukur Uji Normalitas tiap Variabel dengan langkah-langkah:

- 1) Membuat daftar distribusi frekuensi dengan langkah-langkah:

- a) Menentukan Rentang (R), yaitu :

(Subana dkk, 2000:91)

- b) Banyaknya Kelas (K), yaitu :

(Sudjana, 2005:47)

- c) Panjang Kelas (P), yaitu :

(Sudjana, 2005:47)

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi

- d. Uji terdensi sentral, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai mean (\bar{x}) dengan rumus :

—

(Subana dkk, 2000:65)

2) Mencari median dengan rumus :

$$Me = b + p \left(\frac{\bar{X}}{n} \right) \quad (\text{Subana dkk, 2000:73})$$

3) Mencari modus dengan rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{f_m}{f_m + f_{m-1} + f_{m+1}} \right) \quad (\text{Subana dkk, 2000:73})$$

e. Uji Normalitas data

1) Mencari Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

2) Menghitung Z hitung dengan rumus :

$$Z = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Sudjana, 2005 :99})$$

3) Membuat tabel frekuensi deservasi dan ekspektasi dengan mengetahui Z skor, Z daftar, Li dan Ei

4) Menghitung chi kuadrat hitung dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

5) Mencari derajat kebebasan (dk) dengan rumus :

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2002 :293})$$

6) Menghitung chi kuadrat tabel (χ^2_{α}) dengan taraf signifikansi 5 % :

$$\chi^2_{\alpha}$$

(Data dikatakan normal jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel)

(Data dikatakan tidak normal jika chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel.)

b. Analisis Korelasi

Setelah data kedua variabel diatas dianalisis secara terpisah, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y, diantaranya sebagai berikut:

1) Menentukan Persamaan Regresi Linear :

Menetapkan dahulu rumus persamaan regresi linear yaitu dengan menggunakan rumus $Y = a + bx$, dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum (X_i - \bar{X})^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:368})$$

2) Menentukan Linearitas Regresi :

a) Menghitung jumlah kuadrat Regresi a (JK a), dengan rumus :

$$\frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005:327})$$

b) Menghitung jumlah Kuadrat Regresi terhadap (\bar{Y}) , dengan

rumus :

$$JK_{b/a} = \left\{ \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005:328})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres), dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \bar{Y})^2 \quad (\text{Sudjana, 2005:335})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan $(\sum e^2)$, dengan rumus:

$$= \left\{ \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2 \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000:163})$$

e) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (df) , dengan rumus:

$$= n - K \quad (\text{Sudjana, 2005:332})$$

f) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = K - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005:332})$$

g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{tc}) dengan rumus:

$$JK_{tc} = \dots \quad (\text{Sudjana, 2005:333})$$

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = \dots \quad (\text{Sudjana, 2005:332})$$

i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc}), dengan rumus :

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005:336})$$

j) Menentukan nilai F_{tc} F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RK_{tc}}{RK_{kk}} \quad (\text{Sudjana, 2005:332})$$

k) Menghitung nilai dari F tabel dengan menggunakan signifikansi 5%

dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(df_1, df_2) \quad (\text{Sudjana, 2005:333})$$

l) Menggunakan nilai linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

(Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tersebut linear).

(Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tersebut tidak linear).

3) Uji Koefisien Korelasi

Dalam menghitung koefisien korelasi ini menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:228})$$

4) Uji Hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan t hitung, dengan rumus :

$$\bar{y} \quad (\text{Subana dkk, 2000:145})$$

b) Mencari derajat kebebasan dengan rumus :

$$Db = n-2 \quad (\text{Subana dkk, 2000 :145})$$

c) Menentukan t tabel dengan rumus:

$$(\quad) (\quad) \quad (\text{Sudjana, 2005:339})$$

d) Mencari nilai dengan derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikansi 5%:

(Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel,) sebaliknya,

(Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabe).

5) Menentukan besarnya kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus:

a) Menentukan derajat tidak adanya kolerasi dengan rumus :

$$\sqrt{\quad}$$

b) Menentukan derajat pengaruh variable X terhadap variable Y dengan rumus :

$$E= 100 (1-K)$$



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG